



## **Implementasi SPMI di SDN Wonotingal dapat Menumbuhkan Penguatan Karakter Pendidik dan Peserta Didik**

**Darsimah<sup>(\*)</sup>**

SDN Wonotingal Semarang

---

### **Abstract**

Received : 05 Mar 2020  
Revised : 15 Okt 2020  
Accepted : 22 Des 2020

Implementation of an internal quality assurance system, schools are encouraged to make improvements internally by involving various related parties so that there are participation and responsibility of each party. Improving the quality of schools is carried out systemically, planned, measured, and sustainable. Quality is everyone's business, not only the responsibility of the principal or a certain group. All parties work together to realize the vision and mission of the school through their respective roles. In addition, school activities to strengthen character education through heart training (ethics), fitness (aesthetics), mind thinking (literacy), and sports (kinesthetic) with public support and collaboration between schools, families, communities that become government programs of the National Movement Mental Revolution.

**Keywords:** model school; internal quality assurance system; strengthening character education

(\*) Corresponding Author: [darsimahsendangmulyo04@gmail.com](mailto:darsimahsendangmulyo04@gmail.com), 081325323846

**How to Cite:** Darsimah, D. (2020). Implementasi SPMI di SDN Wonotingal dapat Menumbuhkan Penguatan Karakter Pendidik dan Peserta Didik. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14 (2): 141-143.

---

### **PENDAHULUAN**

Program Sekolah Model SPMI adalah sebuah program LPMP DIY dalam membangun 'budaya mutu' sekolah melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Program ini melibatkan beberapa sekolah yang ditetapkan sebagai Sekolah Model dan beberapa Sekolah Imbas. Sekolah model ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah imbas dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah imbas adalah sekolah yang berada dalam wilayah binaan yang sama dengan sekolah model yang akan mendapatkan pengimbasan *Best Practice* implementasi SPMI dari sekolah model. Melalui program sekolah model, Sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah model diberikan penguatan dan pembinaan untuk mampu menerapkan seluruh Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan Internal secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga "budaya mutu" dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri pada sekolah tersebut. Penguatan materi Sekolah Model bagi Kepala Sekolah dan Tim Penjaminan Mutu Sekolah. Materi Sekolah Model berupa: Penyusunan Dokumen SPMI dan RKS, Pelaksanaan Program Unggulan dan Pengembangan Tri Pusat Pendidikan, Penyusunan Rencana Pembelajaran, dan Penyusunan Penilaian HOTS.

Pendampingan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) oleh Fasilitator Daerah (Fasda) yang terdiri dari Pengawas dan Widyaiswara LPMP D. I. Yogyakarta yang telah mendapatkan pembekalan teknis SPMI. Pendampingan implementasi dibagi menjadi 2 tahap. Setiap Tahap pendampingan dirancang dalam dua jenis bentuk kegiatan, yaitu kegiatan *In Service* (Penguatan materi sekolah model) dan kegiatan *On Service* (Praktek atau Uji Coba). Monitoring dan evaluasi Implementasi SPMI yang dilakukan oleh LPMP D. I. Yogyakarta dan Tim PMP-PD yang terdiri dari pejabat struktural Dinas Pendidikan Propinsi D. I. Yogyakarta. Dana Bantuan Pemerintah (Bantah) yaitu dana bantuan operasional pelaksanaan program sekolah model. Selain implementasi SPMI didukung juga dengan program pendidikan sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter melalui olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan publik serta



kerjasama antar sekolah, keluarga, masyarakat yang menjadi program pemerintah Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan *Best Practice* implementasi SPMI dari sekolah model yang diharapkan dapat menumbuhkan penguatan karakter pendidik dan peserta didik. Lokasi penelitian ini adalah SDN Wonotingal Semarang. Pendampingan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dilakukan oleh Fasilitator Daerah (Fasda) yang terdiri dari Pengawas dan Widyaiswara LPMP yang telah mendapatkan pembekalan teknis SPMI. Pendampingan implementasi dibagi menjadi 2 tahap. Setiap Tahap pendampingan dirancang dalam dua jenis bentuk kegiatan, yaitu kegiatan *In Service* (Penguatan materi sekolah model) dan kegiatan *On Service* (Praktek atau Uji Coba). Monitoring dan evaluasi Implementasi SPMI yang dilakukan oleh LPMP dan Tim PMP-PD yang terdiri dari pejabat struktural Dinas Pendidikan Propinsi. Dana Bantuan Pemerintah (Bantah) yaitu dana bantuan operasional pelaksanaan program sekolah model. Selain implementasi SPMI didukung juga dengan program pendidikan sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan amanat dari berlakukannya Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan implementasi SPMI, sekolah didorong untuk melakukan perbaikan secara internal dengan melibatkan berbagai pihak terkait supaya ada partisipasi dan tanggung jawab masing-masing pihak. Peningkatan mutu sekolah dilakukan secara sistemik, terencana, terukur, dan berkelanjutan. Mutu menjadi urusan semua orang, bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah atau kelompok tertentu saja. Semua pihak bekerja sama untuk mewujudkan visi dan misi sekolah melalui perannya masing-masing. Inilah hakikat dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Melalui SPMI, peningkatan mutu sekolah bukan lagi sebuah keterpaksaan, tetapi menjadi sebuah kebutuhan dan kesadaran agar sekolah memiliki daya saing, mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman, dan mampu melahirkan lulusan yang bermutu sesuai dengan yang ditetapkan dalam Standar Kelulusan. Peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan, akan membangun pola pikir mutu sebagai sebuah budaya. Nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah Religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, sekolah dituntut menumbuh kembangkan kelima nilai karakter tersebut di lingkungan sekolah, sehingga akan terjalin sistem penjaminan mutu internal yang sedang di kembangkan.

Profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik yang berperan penting dalam mewujudkan SPMI, bekal pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni menjadi tuntutan dalam mengantarkan sekolah bermutu, aktif dalam berbagai kegiatan, workshop, pelatihan dan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan sangat membantu guru. Berbagai upaya dilakukan sekolah untuk mewujudkan SPMI dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pendidik dan peserta didik, serta didukung dengan SRA, melalui sosialisasi kepada warga sekolah, orang tua dan lingkungan terkait program-program yang ada di sekolah. Dukungan dari semua elemen sangat menentukan keberhasilan program yang ada di sekolah. Indikator keberhasilan SPMI dapat dilihat dari raport mutu pada yang ada di Sekolah, melalui instrumen yang diisi oleh KS, guru, orang tua, dan peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan di sekolah di antaranya upacara bendera, doa bersama, apel PPK yang diisi dengan doa, tampilan bakat/minat peserta didik sesuai kreasi, ekstra kurikuler seperti rebana, seni tari, drumband, seni lukis, paskibraka, bola voli, bahasa Inggris, BTQ, dan Pramuka di mana terdapat nilai-nilai karakter dalam kegiatan penelusuran bakat dan minat peserta didik. Kerja sama yang dilakukan dengan pihak luar misalnya dengan Puskesmas terdekat untuk pelatihan dokter kecil, penyuluhan kesehatan, dan kebersihan lingkungan, juga dengan polsek



di wilayah Candisari untuk melakukan penyuluhan terkait kenakalan remaja, bahaya narkoba, dan pencegahan kekerasan. Upaya lain yang dilakukan dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitar misalnya melaksanakan Galang persahabatan antar sekolah untuk menjalin keakraban dengan peserta didik di lingkungan gugus.

#### **PENUTUP**

Penanaman pendidikan karakter yang kuat dapat mewujudkan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SDN Wonotingal didukung dengan peran serta masyarakat, warga sekolah juga orang tua akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan SPMI di Sekolah sehingga keterlibatan semua pihak sangat menentukan ketercapaian program-program yang telah di rencanakan. Adanya dukungan, pemantauan dan monitoring dari dinas terkait sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program yang ada di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud. (2016). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter. (Online), diakses pada [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=132](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132).
- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2018). Program Sekolah Model Spmi Menuju Sekolah Berbudaya Mutu Secara Mandiri (Tahap I). (Online), diakses pada <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/program-sekolah-model-spmi-menuju-sekolah-berbudaya-mutu-secara-mandiri-tahap-i/>.
- Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah*.